

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca

Yoga Prasetyo Eko Wibowo*, Titik Nurmanik, Megawati

Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*yogaprasetyo@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa melalui jigsaw pada siswa kelas VIII A semester dua tahun pelajaran 2019/2020. Teknik penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan menggunakan tiga siklus dimana setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu, pelaksanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Azzahriyah yang berlokasi di Kp. Beleker Rt. 001 Rw. 003 Ds. Kedungwaringin Bekasi pada bulan Februari sampai April dengan subyek penelitian sebanyak 40 siswa, sedangkan data dikumpulkan melalui tes, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa kelas VIII A yang sangat signifikan dibuktikan dengan hasil rata-rata tes pemahaman membaca melalui tes tertulis dan pilihan ganda pada siklus I=60%, siklus II=70%, dan siklus III=100% berdasar atas hasil wawancara yang diperoleh menyimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran kooperatif teknik jigsaw memudahkan siswa untuk memahami apa yang dibacanya. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar membaca.

Kata kunci: pemahaman membaca, pembelajaran kooperatif, teknik jigsaw.

PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu cara kompleks dalam belajar bahasa Inggris. Merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memahami ide atau gagasan yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya atau juga bisa dikatakan cara penulis untuk berkomunikasi dengan pembaca. According to Olson and Diller (1982: 42) *states that in reading comprehension, people need to understand what they read and they can get information from the written or text*. Sangat jelas apa yang dimaksudkan oleh para ahli, bahwasanya informasi atau pengetahuan baru dapat diperoleh dengan cara memahami apa yang kita baca. Megawati (2017:95) state *“reading skill especially reading comprehension is a substantial part of language production”*. Kecenderungan yang terjadi pada sebagian siswa adalah mendapat pemahaman yang salah dari apa yang mereka baca.

Akibat dari ketidaksempurnaan mereka dalam mengolah isi bacaan seringkali terjadi kesalahan ketika pembaca menyampaikan kembali kepada orang lain tentang apa yang mereka baca. Pernyataan tersebut diatas diperkuat oleh pendapat Harmer (2010: 99). *Reading is the skill which students make an effort for get it. The students can understand what the meaning of the text and then they can know how the words' write*. Sangat kompleks memang karena dari pemahaman membaca yang siswa miliki, secara tidak langsung siswa mampu menangkap makna

sekaligus mengerti bagaimana kata-kata yang ada didalam teks bacaan itu ditulis. According to Megawati (2019: 172) *Reading is the activity transferring or getting information from the written by hand writing or the text book from the writer to the reader*. Membaca sebagai modal utama untuk siswa memperoleh banyak pengetahuan baru. Khususnya didalam mempelajari bahasa inggris keterampilan membaca wajib dikuasai, supaya tidak terjadi kesimpangan ketika kita akan membagikan pengetahuan yang kita dapatkan.

Secara kacamata yang kita perhatikan masih banyak guru yang sudah professional, masih menggunakan cara dan metode lama dimana masih diberlakukannya pengajaran dalam kelompok besar atau seting kelas dalam aktifitas belajar mengajar. Siswa hanya mempunyai sedikit kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, karena hampir semua waktu digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi. Cara lama ini menyulitkan siswa untuk mengexplorasi pengetahuan siswa. Guru bahasa Inggris SMPI Azzahiriyah mengatakan, bahwa kesulitan didapatkan ketika harus meningkatkan kemampuan membaca siswanya dalam waktu singkat dan terbatas. Sehingga disini peneliti memncoba untuk mengaplikasikan tkhnik baru yaitu pembelajaran pemahaman membaca secara kooperatif tekhnik jigsaw yang didukung oleh pendapat para ahli.

Slavin (1995:2) menyatakan bahwa *cooperative learning is a variety of teaching method in which students work in small groups to get helps from one student to another in learning academic content*. Hal ini sangat meyakinkan bagi penulis bahwa pembelajaran kooperatif dengan mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil akan sangat membantu memberikan hasil yang memuaskan. Brown (2001:47) *state cooperative learning is one strategy that involves students to work together in pairs or groups and they share information*. Didalam kerja kelompok semua siswa dalam masing-masing kelompok akan berperan aktif dalam memecahkan masalah dan mereka saling berbagi informasi.

Slavin (1995:111) juga menyatakan bahwa *Jigsaw includes a procedure whereby students share information they have gathered with their group mates and with the other group mate in the class*. Setelah mereka berdiskusi didalam kelompok masing-masing, mereka diwakilkan ketua kelompoknya akan menjelaskan hasil dari kelompok masing-masing, prosedur ini terbilang menarik dan mudah diaplikasikan. Kagan (2001) menyatakan bahwa *jigsaw is an effective strategy to use when you want to increase student's mastery or a topic at a hand, boost their concept development, enhance targeted discussion among students, and foster group project participation and learning*. Sampai disini jelas sekali bahwa peningkatan kemampuan pemahaman siswa terhadap suatu topic bacaan, pengembangan konsep, dan keakurasian diskusi dalam kelompok dapat ditingkatkan dengan tekhnik jigsaw.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) digambarkan sebagai model inkuiri kualitatif, formatif, subyektif, interpretif, reflektif, dan eksperensial dimana semua indifidu yang terlibat dalam penelitian dikenal dan berkontribusi sebagai partisipan. Penelitian tindakan kelas adalah jenis metode penelitian yang didasarkan pada observasi kegiatan tertentu dalam kelas. Memang ini memiliki tujuan utama untuk memberikan kerja

penyelidikan kualitatif oleh para guru dan peneliti dalam situasi kelas yang kompleks. Prinsip dari metode penelitian tindakan kelas adalah adanya siklus penelitian. Setiap siklus terdiri dari empat factor. Seperti: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara cooperative antara kepala sekolah, guru, dan peneliti dalam upaya meningkatkan pemahaman membaca siswa melalui pembelajaran kooperatif teknik jigsaw.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh siswa SMPI Azzahriyah, berdasar hasil tes yang diambil dari setiap siklus I, II, dan III. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 40 siswa terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 15 perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan wawancara. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut: (1) Tes pemahaman bacaan, untuk mengetahui seberapa baik hasil belajar siswa. Tes hasil pemahaman bacaan ini akan membahas tentang uraian singkat dan model benar salah. (2) Observasi untuk mengetahui kondisi siswa selama proses pembelajaran pada siklus I, II, dan III. Observasi berarti mengamati baik subyek maupun obyek penelitian berdasarkan lembar observasi yang menunjukkan beberapa indikator sikap atau perilaku yang baik. (3) Wawancara sebagai media untuk mengetahui lebih jauh tentang penelitian. Wawancara akan membantu peneliti mendapatkan lebih banyak informasi secara individu melalui interaksi secara langsung dengan siswa. Wawancara akan membahas tentang beberapa pertanyaan yang terkait dengan sudut pandang narasumber tentang proses penelitian.

Teknik Analisis Data

Peneliti menjelaskan teknik dan analisis kriteria yang digunakan untuk menganalisis data sebagai berikut: (1) Reduksi data: peneliti melakukan pemilihan data yang relevan. (2) Deskripsi data: peneliti mempresentasikan data baik data, kuantitatif maupun data kualitatif. Data data tersebut merupakan informasi yang dijadikan kesimpulan peneliti. Deskripsi data disajikan secara diskriptif. Ada dalam pernyataan verbal, lambing, table, bagan, dan gambar. (3) Verifikasi data: peneliti menginterpretasikan data berdasar hasil uraian data.

Validitas Data

Peneliti harus melakukan validasi data melalui teknik triangulasi seperti yang kita bahas sebelumnya dengan menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes pada siklus I, II, dan III (apabila diperlukan tergantung skor sebelumnya) hasil observasi didapat selama proses belajar mengajar, termasuk didalamnya hasil wawancara kepada beberapa siswa.

Kriteria Penelitian Berhasil

Peneliti ingin menyusun beberapa indikator target penelitian. Tujuan penelitian ini dapat tercapai ketika siswa mampu mengidentifikasi ide pokok teks, memahami isi teks, mengidentifikasi kosa kata secara tepat, mengidentifikasi teks secara detail, mengidentifikasi fitur gramatikal teks, siswa memiliki semangat

dalam belajar, siswa mengetahui dengan baik mekanika teks. Presentase ketuntasan tes siswa adalah 100% dari KKM yang ditetapkan 75.

Langkah-Langkah Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII A SMPI Azzahriyah Bekasi yang berjumlah 40 siswa. Pelaksanaan menggunakan penelitian tindakan kelas. Yang dilakukan meliputi empat langkah: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Hasil penelitian dari siklus I sampai Siklus III dapat kita lihat dari hasil penelitian berikut ini:

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pertama, tahap perencanaan. Perencanaan merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan sebelum peneliti melakukan tindakan penelitian. Penelitian ini berlangsung dengan persiapan yang matang agar berjalan lancar. Oleh sebab itu peneliti membuat rancangan RPP, bahan bacaan, LKS, lembar observasi, dan bahan teks membaca.

Kedua, tahap tindakan. Peneliti membagi siswa menjadi delapan kelompok, dimana setiap kelompok beranggotakan lima orang. Kemudian setiap siswa meninggalkan kelompok tuan rumah untuk membentuk kelompok ahli yang terdiri enam anggota. Setiap kelompok ahli diberi satu paragraph dari satu topik dan dibaca di depan kelas. Jika mereka mendapatkan kesulitan menangkap isi teks bacaan atau informasi yang ada peneliti mengoreksi dan memberikan solusi. Terakhir berikan tes tulis membaca dan analisis.

Ketiga, tahap pengamatan. Pengumpulan data penelitian diamati dari aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Aspek yang diamati adalah aktifitas siswa baik secara individu maupun kelompok, kemampuan siswa memahami bacaan.

Keempat, tahap refleksi. Berdasar data observasi yang didapat antara lain: Antusiasme siswa cukup baik namun tingkat pemahamannya masih rendah karena kurang berlatih membaca teks di sekolah. Siswa selalu melakukan kesalahan dalam pengucapan. Sehingga peneliti masih harus menerapkan siklus selanjutnya dengan situasi pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga siswa menikmati pembelajaran.

Siklus II

Pertama, tahap perencanaan. Perencanaan merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan sebelum peneliti melakukan tindakan penelitian. Penelitian ini berlangsung dengan persiapan yang matang agar berjalan lancar. Oleh sebab itu peneliti membuat rancangan RPP, bahan bacaan, LKS, lembar observasi, dan bahan teks membaca.

Kedua, tahap tindakan. Peneliti membagi siswa menjadi delapan kelompok, dimana setiap kelompok beranggotakan lima orang. Kemudian setiap siswa meninggalkan kelompok tuan rumah untuk membentuk kelompok ahli yang terdiri enam anggota. Setiap kelompok ahli diberi satu paragraph dari satu topik dan dibaca di depan kelas. Jika mereka mendapatkan kesulitan menangkap isi teks bacaan atau informasi yang ada peneliti mengoreksi dan memberikan solusi.

Kemudian siswa diminta membuat kalimat menggunakan simple past tense secara lisan. Terakhir siswa diminta untuk membuat teks naratif, peneliti memeriksa hasil tulisan mereka untuk mengetahui ketepatan penggunaan bahasa Inggris.

Ketiga, tahap pengamatan. Berdasar fakta dari langkah observasi, penulis dan kolaborator mendapatkan hasil yang cukup memuaskan dibanding siklus I dimana siklus II kemampuan pemahaman membaca siswa meningkat menjadi 70.0. Aktifitas pembelajaran membaca dengan pendekatan cooperative jigsaw teknik mulai berjalan dengan baik.

Keempat, tahap refleksi. Ada kemajuan pada siklus II. Beberapa siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat, mereka membawa kamus sendiri dan terlihat mulai memahami konsep yang dijelaskan oleh peneliti. Namun demikian masih ada beberapa siswa pula yang masih kesulitan untuk memahami bacaan dan untuk menyampaikan karena tidak tahu cara melafalkannya. Peneliti memutuskan untuk melakukan siklus III agar mendapat hasil yang lebih baik.

Siklus III

Pertama, tahap perencanaan. Perencanaan merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan sebelum peneliti melakukan tindakan penelitian. Penelitian ini berlangsung dengan persiapan yang matang agar berjalan lancar. Oleh sebab itu peneliti membuat rancangan RPP, bahan bacaan, LKS, lembar observasi, dan bahan teks membaca.

Kedua, tahap tindakan. Peneliti membagi siswa menjadi delapan kelompok, dimana setiap kelompok beranggotakan lima orang. Kemudian setiap siswa meninggalkan kelompok tuan rumah untuk membentuk kelompok ahli yang terdiri enam anggota. Setiap kelompok ahli diberi satu paragraph dari satu topic dan dibaca didepan kelas. Jika mereka mendapatkan kesulitan menangkap isi teks bacaan atau informasi yang ada peneliti mengoreksi dan memberikan solusi. Terakhir berikan tes tulis membaca dan analisis.

Ketiga, tahap pengamatan. Pada siklus III ini peneliti mengamati bahwa siswa lebih aktif didalam kelompok. Pembelajaran kooperatif dengan tehnik jigsaw ternyata dapat membantu siswa yang awalnya mereka kesulitan dalam pengucapan dan tata bahasa. Hal ini dikarenakan didalam kelompok mereka secara bersama-sama memecahkan masalah yang ada.

Keempat, tahap refleksi. Ada peningkatan dalam kemampuan membaca siswa, hal ini berdasar pada pengamatan dimana siswa semangat belajarnya meningkat..Antusiasme mereka tinggi dibanding siklus sebelumnya, nilai mereka pada siklus III ini memenuhi kriteria kelulusan dimana 40 siswa mendapat nilai rata-rata 7,80.

Pembahasan

Hasil penelitian: pada siklus I rata-rata 60.0 dengan presentase 60%, rata-rata siklus II 70.0 dengan presentase 70%, dengan demikian peneliti memutuskan untuk berhenti di siklus III ini karena presentase penelitiannya sudah mencapai 100%. Berdasar nilai dan presentase tersebut diatas pendekatan kooperatif dengan tehnik jigsaw mampu meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Dari tiga siklus yang peneliti lakukan hasil yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Siklus I: Dari 40 siswa terdapat 24 siswa lulus dan 16 siswa gagal, rata-rata nilai pada siklus I adalah 60; (2) Siklus II: Dari 40 siswa terdapat

28 siswa lulus dan 12 siswa gagal, rata-rata nilai pada siklus I adalah 70; (3) Siklus III: Dari 40 siswa terdapat 40 siswa lulus dan 0 siswa gagal, rata-rata nilai pada siklus I adalah 78.

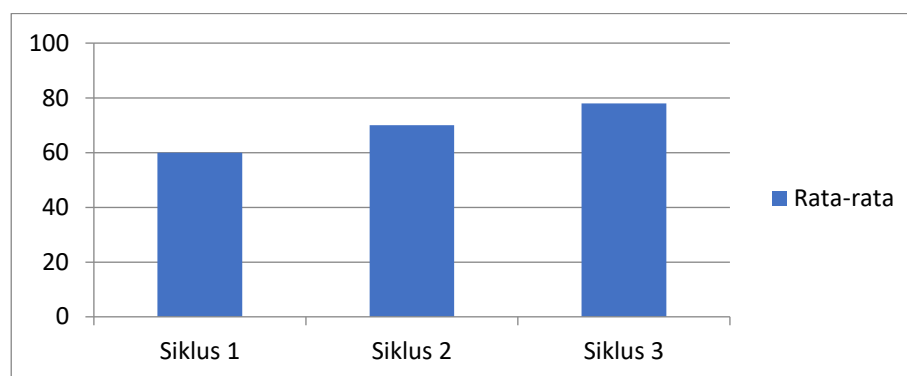
Untuk memperjelas hasil uraian di atas, maka ringkasannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1: Nilai Membaca Siswa

Siklus	Lulus	Gagal	Rata-rata	Persentase
I	24	16	60.0	60%
II	28	12	70.0	70%
III	40	0	78.0	100%

Hasil tes menunjukkan bahwa ada peningkatan dari nilai yang tertera pada table. Ini dapat ditunjukkan melalui rata-rata nilai siswa, dimana siklus I adalah 60.0, pada siklus II 70.0 dan pada siklus III 78.

Untuk memperjelas peningkatan hasil pengujian diatas dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 1. Grafik Pemahaman Membaca

Berdasar hasil observasi aktifitas siswa dikelas dan evaluasi skor kemampuan pemahaman membaca siswa. Kegiatan belajar mengajar dikelas atau lingkungan sekolah dapat mempengaruhi proses pencapaian hasil siswa. Materi bacaan dan pembelajaran yang tersedia di sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar untuk dapat berjalan dengan baik. Dari hasil wawancara siswa, sebagian besar siswa setuju bahwa pembelajara kooperatif tehnik jigsaw sangat membantu dan bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Siswa juga setuju bahwa pembelajaran kooperatif tehnik jigsaw meningkatkan prestasi membaca mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas VIII SMPI Azzahiriyah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan pemahaman siswa melalui pembelajaran kooperatif tehnik jigsaw pada siswa kelas VIII A SMPI Azzahiriyah Bekasi, peneliti ingin menyimpulkan sebagai berikut: Hasil tes membaca siklus I sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tehnik jigsaw didapatkan rata-rata skor

60. Pada siklus II adalah 70. Hasil tes membaca semakin baik pada siklus III, mereka mendapat rata-rata nilai 78. Pembelajaran kooperatif dapat dianggap sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan prestasi siswa dalam membaca karena siswa dapat berbagi keterampilan dalam memahami teks bersama-sama.

REFERENSI

- Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principles: and Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: A Pearson Education Company.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. Essex: A Pearson Education Limited.
- Kagan, A (2001). *Comparative Research on the Effectivity of Cooperative Learning Method & Jigsaw Technique on Teaching Literary Genres: Faculty of Education*. LTurkey: Academic Journal.
- Megawati, M. (2017). The Improving Students' reading Comprehension Through Grammar Translation Method. *English Education: Journal of English Teaching and Research*, 2(2), 95-108.
- Megawati, M. (2019). The Effect Directed Reading Thinking Activity (Drta) Strategyon Students' reading Comprehension (An Experimental Study in STKIP Kusuma Negara Jakarta). *Getsempena English Education Journal*, 6(2), 172-181.
- Olson, J. P., & Diller, M. H. (1982). *Learning to Teach Reading in Elementary School*. London: Macmilan Publishing Company.
- Slavin, R. E. (1995). *How to teach English Pearson Teaching and Researching Education Limited*. England.